

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, adalah sebagai berikut ini.

1. Metode Basis Data Manajemen Pemeliharaan Rutin dan Sistem Informasi Jalan antara lain dipengaruhi oleh :
 - a. pemeriksaan kondisi jalan yaitu penentuan jenis kerusakan oleh inspektor pada saat survei kerusakan jalan,
 - b. analisis terdiri jenis kerusakan, nilai kerusakan dan banyaknya ruas jalan.
2. Prioritas penanganan bergantung dari nilai kerusakan, nilai rata-rata kerusakan dan standar deviasi kerusakan dari kelompok ruas jalan yang ditinjau.
3. Tindakan penanganan kerusakan akan lebih mengenai sasaran dengan ditetapkannya metode perbaikan, biaya yang diperlukan dan skala prioritas untuk suatu ruas jalan, sehingga proses selanjutnya yang dikaitkan dengan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan budaya akan lebih terjadi kesesuaian.
4. Berdasarkan nilai ekonomis jalan, pemeliharaan rutin lebih menguntungkan dibandingkan dengan pemeliharaan secara periodik lima tahunan.
5. Basis Data Manajemen Pemeliharaan Rutin dan Sistem Informasi Jalan ini dapat digunakan oleh masyarakat luas dan juga oleh pengelola angkutan jalan

yaitu Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Untuk pemakaian oleh pengguna jalan sistem ini berupa peta jalan, dimana jalan-jalan diberi nomor tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan seperti kelas jalan, status jalan, fungsi, dan lokasi. Dengan informasi ini diharapkan :

- a. pengguna jalan dapat menentukan sendiri jalur jalan yang dapat dilaluinya,
 - b. pengelola jaringan transportasi, dapat memberikan sanksi apabila ada operasi angkutan yang mengangkut barang atau komoditi yang tidak sesuai dengan kemampuan jaringan tersebut.
6. Sebagai basis data, sistem ini membantu pihak pengelola jaringan transportasi jalan dengan memberi informasi tentang data yang diperlukan untuk pengelolaan lalu lintas serta dapat pula dilakukan koordinasi dengan instansi terkait seperti Bina Marga, Leger Jalan, dan Jasa Marga. Dengan data ini pihak pengelola jalan menyusun rambu-rambu yang diperlukan, menentukan lokasi jembatan timbang dan pemantauan arus kendaraan (kendaraan berat).
 7. Peta jalan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem ini karena informasi tentang jalan akan lebih mudah dipahami jika digambarkan dalam bentuk peta. koordinasi dengan instansi terkait, komunikasi akan berjalan lancar jika peta dan *database* jaringan jalan dapat dimanfaatkan.
 8. Penomoran pada peta jalan merupakan *ekstraksi* nomor jalan pada *database*, agar dapat menampilkan angka dan huruf yang paling informatif dan sederhana. Penomoran sebaiknya tidak membedakan nomor untuk informasi bagi pemakai dengan nomor database bagi pengelola jalan, karena perbedaan sistem penomoran dapat mengakibatkan kesalahan informasi.

6.2 Saran

Beberapa hal yang dapat penyusun sarankan dari hasil studi ini adalah sebagai berikut ini.

1. Sistem penomoran ruas jalan sebaiknya menggunakan tanda yang menunjukkan perpindahan dari satu nomor jalan ke nomor jalan yang lain agar memudahkan pengguna jalan, hal ini tentunya memerlukan perhatian tersendiri dari pengguna dan pengelola jalan.
2. Untuk menguji sistem penomoran ruas jalan dan sistem *database* sebaiknya dilakukan studi untuk banyak propinsi, misalnya untuk pulau Jawa. Sehingga dapat ditetapkan hal-hal mana yang perlu diperbaiki pada sistem tersebut dan dapat ditentukan pemilihan sistem penomoran ruas jalan yang dipakai.
3. Untuk memudahkan kegiatan analisis pada pemeliharaan rutin tahunan berikutnya, hendaknya kerusakan-kerusakan jalan yang terjadi dipantau secara rutin dan bila memungkinkan segera dilaksanakan perbaikan agar kerusakan tidak bertambah, sehingga perbedaan kerusakan tiap ruas jalan tidak besar.
4. Mengingat semakin majunya infrastruktur dan meningkatnya jaringan jalan sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian daerah diharapkan adanya pengelolaan data secara lengkap dan terinventarisasi dengan baik sebagai dasar kegiatan rutin tahunan pemeliharaan jalan.
5. Adanya data yang kurang pada *database* (misal : gambar pemetaan yang kurang baik, dan data ruas jalan Kabupaten), maka perlu sekali dilakukan koordinasi dengan instansi terkait yang berwenang terhadap data tersebut.